

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU SADARI PADA REMAJA PUTRI DI SMK KESEHATAN MULIA KARYA HUSADA JAKARTA

The Relationship Between Knowledge Level and Conscious Behavior in Adolescent Girls at SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta

Jihan Ronaa Kenanga¹, Nuniek Setyo Wardani¹, Tri Mustikowati¹

¹ Program Studi Keperawatan, Universitas Binawan

Article info

Received : 04 September 2023

Accepted : 16 Oktober 2023

Published : 31 Oktober 2023

Corresponding author

Nuniek Setyo Wardani

Program Studi Keperawatan,
Universitas Binawan, Jakarta
Email

Website

<https://journal.binawan.ac.id/index.php/JNMS>

E-ISSN : 2829 - 4592

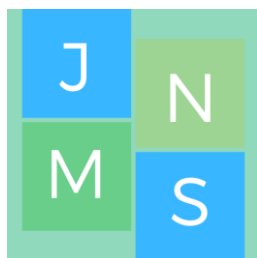
ABSTRAK

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang umum terjadi pada wanita, dan berada pada urutan kedua dunia yang dapat menyebabkan kematian dimana terdapat 2, 3 juta penderita dengan angka kematian global sebesar 685.000 jiwa. Salah satu deteksi dini nya adalah dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik korelasional dengan pendekatan Cross-sectional. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling dengan jumlah sampel 135 responden. Hasil uji analisis menggunakan uji spearman's rank diperoleh nilai p value <0,001 artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta. Koefisien korelasi sebesar (0,682) yang artinya kekuatan korelasi tersebut cukup kuat dengan arah korelasi positif, semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku SADARI. Saran bagi remaja putri lebih membuka diri terhadap deteksi dini kesehatan reproduksi, terutama SADARI sehingga tahu, paham, mau dan terbiasa melakukan SADARI sebagai upaya deteksi dini terhadap kanker payudara.

Kata Kunci: Kanker payudara; Perilaku; SADARI; Pengetahuan

ABSTRACT

Breast cancer is a type of cancer that commonly occurs in women, and is in second place in the world which can cause death, where there are 2.3 million sufferers with a global death rate of 685,000 people. One of the early detection methods is breast self-examination (BSE). The aim of this research was to determine the relationship between the level



of knowledge of adolescent girls and breast self-examination behavior among adolescent girls at Mulia Karya Husada Health Vocational School, Jakarta. This research uses a correlational analytical descriptive research design with a cross-sectional approach. The sampling technique used was simple random sampling with a sample size of 135 respondents. The results of the analysis test using the Spearman's rank test obtained a p value <0.001, meaning that there was a relationship between the level of knowledge and BSE behavior in young women at Mulia Karya Husada Health Vocational School, Jakarta. The correlation coefficient is (0.682), which means that the strength of the correlation is quite strong with a positive correlation direction, the better the knowledge, the better the BSE behavior. Advice for young women to be more open to early detection of reproductive health, especially BSE so that they know, understand, want and are accustomed to doing BSE as an effort to detect breast cancer early.

Keywords: Behavior; Breast Cancer; Knowledge; SADARI.

PENDAHULUAN

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan deteksi dini yang dapat dilakukan di rumah secara gratis dengan metode yang sederhana (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2019). Usia remaja yang telah mencapai masa pubertas dan mengalami perkembangan payudara perlu melakukan SADARI pada saat satu minggu setelah menstruasi (Lutviaisa, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO), (2020) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), (2020) kanker payudara merupakan kanker yang paling umum diderita oleh wanita. Angka kejadian kanker selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan terjadi hampir di seluruh dunia. Data dari The Global Cancer Observatory (2020) kanker payudara di Indonesia termasuk kanker paling banyak ditemukan pada perempuan dengan proporsi 30,8 persen dari total kasus kanker lainnya, yakni terdapat 65.858 kasus baru dan kematian di Indonesia pada tahun 2020 menempati urutan kedua.

Tingginya angka kematian akibat

kanker khususnya di Indonesia disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan masyarakat. Banyak pasien kanker pergi ke fasilitas medis untuk pengobatan ketika penyakitnya sudah dalam stadium lanjut, sehingga biaya pengobatan menjadi lebih tinggi. Terdapat berbagai jenis pemeriksaan untuk deteksi secara dini kanker payudara yaitu SADANIS dan SADARI. Deteksi dini kanker payudara dengan SADANIS merupakan pemeriksaan payudara secara klinis yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang terlatih. Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan sistematisa secara medis (Komite Penanggulangan Kanker Nasional, 2019). Sedangkan SADARI merupakan deteksi dini yang dapat dilakukan di rumah secara gratis dengan metode yang sederhana. Maka SADARI merupakan pemeriksaan yang dianjurkan untuk dilakukan sebelum melakukan SADANIS.

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 April 2022 di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada dengan mewawancarai 10 siswi mengenai seputar pengetahuan tentang SADARI, hasilnya didapatkan 6 siswi tidak tahu apa itu

SADARI dan 4 siswi lainnya mengaku tahu SADARI namun belum tahu cara melakukan SADARI.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan utama penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* dengan pengambilan sampling secara acak sederhana dan didapatkan sampel sebanyak 135 responden dengan kriteria inklusi ; remaja siswi di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta, bersedia menjadi responden, dan hadir pada saat penelitian dilakukan dan kriteria eksklusi ; responden yang tiba-tiba mengundurkan diri dari partisipasi sebagai responden, responden berhalangan untuk mengisi kuesioner. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2023 di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang disebar melalui link gform yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner yang diadopsi dari penelitian Martha (2021) tentang pengetahuan SADARI dan Perilaku SADARI.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai SADARI.

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku SADARI baik tidak sebanyak jumlah responden yang

memiliki tingkat pengetahuan baik. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa masih banyak responden yang tidak melakukan SADARI sesuai dengan prosedur dan bahkan masih banyak juga responden yang tidak menerapkan perilaku SADARI.

Berdasarkan table 3 menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi ($<0,001$) maka diperoleh sig. $<0,05$ secara statistic H1 diterima, dengan nilai koefisien korelasi (0,682)

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Rentang usia siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 15-18 tahun. Data menunjukkan bahwa terdapat siswi yang pernah memperoleh sumber informasi terkait SADARI diperoleh siswi yang bersumber dari materi pembelajaran sekolah sebesar 34,8%; media sebesar 3,7%; teman atau keluarga sebesar 3,7%; petugas kesehatan sebesar 18,5%. Siswi yang pernah melakukan SADARI sebesar 54,1% responden dan sebesar 45,9% responden tidak pernah melakukan SADARI. Alasan tidak melakukan dikarenakan kurang pengetahuan sebesar 39,3%; tidak mempunyai kelainan pada payudara sebesar 3,0%; tidak ada keluarga yang mengalami kanker payudara sebesar 3,7%.

Tingkat Pengetahuan SADARI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang SADARI yang baik. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan responden yaitu siswi keperawatan yang telah mendapatkan informasi atau pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI. Hal ini sesuai dengan (Notoatmodjo, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, pengalaman dan usia. Pada penelitian juga masih terdapat tingkat pengetahuan tentang SADARI yang rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor pengalaman yang mempengaruhi



pengetahuan seseorang dan tergantung pada ingatan seseorang pada saat pengisian kuesioner. Sesuai dengan (Notoatmodjo, 2018) yang mengemukakan bahwa pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Maka dari itu meskipun responden pernah mendapat informasi tentang SADARI tetapi responden tersebut tidak melakukan pengindraan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman responden yang kurang baik.

Perilaku SADARI

Dari hasil penelitian menunjukkan perilaku SADARI yang baik dari responden. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden pernah melakukan SADARI. Dalam tinjauan teori yang dikemukakan oleh Suryaningsih (2009) disebutkan bahwa tingginya angka kematian karena kanker payudara disebabkan sebagian besar penderita datang setelah stadium lanjut. Pada penelitian ini juga diperoleh bahwa Sebagian responden mengalami kurang pengetahuan yang salah satunya terkadang merasa malu untuk melakukannya.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku SADARI pada Remaja Putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai signifikansi ($<0,001$) maka diperoleh sig. $<0,05$ secara statistic H1 diterima, dengan nilai koefisien korelasi (0,682). Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI merupakan hal yang sesuai dengan teori. Menurut teori, pengetahuan merupakan bidang yang memiliki peran penting dalam merubah perilaku seseorang. Pengetahuan remaja putri khususnya siswi SMK Kesehatan Mulia Karya Husada tentang SADARI yang lebih tinggi dapat mempengaruhi perilaku SADARI. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2020), yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor pengetahuan yang

mempengaruhi perilaku diantaranya adalah penderita tidak tahu atau kurang mengerti tentang kanker payudara, kurang memperhatikan payudara, rasa takut akan operasi, percaya pengobatan tradisional dan rasa malas serta malu memperlihatkan payudara. Perilaku manusia merupakan sebuah pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan. Hal tersebut menerangkan bahwa perilaku yang baik dapat didapatkan dengan pengetahuan yang baik walaupun masih terdapat factor-faktor pendukung lain seperti keyakinan, kenyamanan, lingkungan, sarana dan prasarana untuk melakukan SADARI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Responden yang mengikuti penelitian berkisar pada usia 17-18 tahun dengan persentase sebanyak 60,8% dari 135 orang, tidak ada responden yang memiliki riwayat keluarga dengan kanker payudara, dan hanya terdapat 0,7% responden yang memiliki benjolan atau tumor. Sebagian besar responden pernah memperoleh informasi terkait SADARI sebanyak 60,7% responden, dan sumber informasi terbanyak adalah melalui materi pembelajaran di sekolah. Responden yang pernah melakukan SADARI sebanyak 54,1% dan alasan responden yang tidak pernah melakukan SADARI dominan dikarenakan kurang pengetahuan sebanyak 39,3%.
2. Remaja Putri yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 60,7% responden, terdapat pengetahuan yang cukup sebesar 28,1% responden dan 11,1% responden memiliki pengetahuan pada kategori kurang.
3. Remaja Putri yang memiliki perilaku SADARI baik sejumlah 6,7%, perilaku cukup sebesar 47,4% responden dan



45,9% responden memiliki perilaku yang kurang.

4. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI pada remaja putri di SMK Kesehatan Mulia Karya Husada yang didapatkan hasil signifikansi $< 0,001$ dengan kekuatan hubungan masuk ke dalam katerogi yang kuat ($r = 0,682$) dan arah hubungan positif, semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik pula perilaku SADARI.

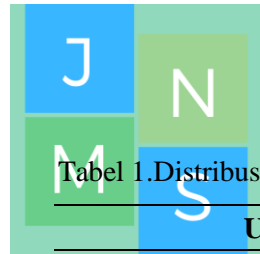
Payudara Sendiri di Puskesmas Sanden Bantul 218 (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Notoadmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka C.

Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif : Metode dan Alat Analisis : dilengkapi dengan contoh proposal penelitian*. Sleman : Gosyen Publishing.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Dini. (2022). Pendidikan Seks Bagi Remaja. NEM : Googlebooks.
- Ariani, S. (2021). Stop Kanker. Yogyakarta : Istana Media.
- Internasional Agency for Research on Cancer. (2018). Estimated cancer incidence, mortality and prevalence worldwide in 2018. Diperoleh tanggal 18 Maret 2022 dari <http://gco.iarc.fr>.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2022. Diperoleh tanggal 18 Maret 2022 dari <https://promkes.kemkes.go.id/download/ftjl/files90159BUKUPANDUANHKS2022.pdf>.
- Kemkes, P. (2019). Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia. Diperoleh tanggal 18 Maret 2022 dari <http://p2p.kemkes.go.id/penyakit-kanker-di-indonesia-berada-pada-urutan-8-di-asia-tenggara-dan-urutan-23-di-asia/>
- Kholid, A. (2017). Promosi Kesehatan: dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komite Penanggulangan Kanker Nasional. (2019). Buku Cerdas Kanker. Jakarta : KPKN.
- Lutviaisa, N., Maryani, T., & Arum, N. L. N. S. (2020). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan



Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia (n=135)

Usia	Frekuensi	Persentase
15-16 Tahun	53	39,3
17-18 Tahun	82	60,8
Total	135	100

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden (n= 135)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	15	11,1
Cukup	38	28,1
Baik	82	60,7
Total	135	100

Tabel 3. Distribusi frekuensi perilaku responden (n= 135)

Perilaku SADARI	Frekuensi	Persentase
Kurang	62	45,9
Cukup	64	47,4
Baik	9	6,7
Total	135	100

Tabel 4. Hubungan antara variabel tingkat pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI (n= 135)

Tingkat Pengetahuan	Perilaku SADARI								P	r
	Kurang		Cukup		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Kurang	15	11,1	0	0,0	0	0,0	15	11,10	0,000	0,682
Cukup	37	27,4	1	0,7	0	0,0	38	28,10		
Baik	10	7,4	63	46,7	9	6,7	82	60,70		
Total	62	45,9	64	47,4	9	6,7	135	100,00		

*Keterangan analisis korelasi Spearman Rank Rho